

# KONDISI DAN STATUS GIZI ANAK TAMAN TANJUNG SENENG

Desi Andriyani<sup>1</sup>, Lies Elina<sup>2</sup>, Yenny Lisbeth Siahaan,<sup>3</sup>  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang<sup>1,2</sup>, Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Medan<sup>3</sup>  
Email:<sup>1</sup>desiandriyani2212@gmail.com,<sup>2</sup>lieselina8@gmail.com,<sup>3</sup>yennilisbeth@gmail.com

## ABSTRACT

*Dental health is a crucial aspect of maintaining healthy teeth and mouth in the long term. Without proper oral care, teeth can easily experience serious conditions, such as tooth decay (caries). Many parents are unaware of the importance of their child's primary teeth. They think that all primary teeth will be replaced and only permanent teeth require care. They don't understand that if primary teeth are not properly maintained, they will decay. Decayed primary teeth can cause children to suffer from toothache, even leading to swelling around the teeth, making the child fussy, crying, unable to sleep peacefully, and losing appetite due to tooth pain when eating. If this condition persists and recurs, the child will lack the necessary nutrients, affecting their physical and cognitive development. The purpose of this study is to describe the def-t index and nutritional status of children at TK Mekar Wangi, Tanjung Seneng District, in 2014. This is a descriptive study aimed at understanding the overview of nutritional status and def-t index among children at TK Mekar Wangi. The results show that the def-t index of children at TK Mekar Wangi, Tanjung Seneng District, in 2014 is very high, categorizing them as severely underweight. It is hoped that parents will realize the importance of dental care for their children and pay attention to the nutritional intake provided.*

**Keywords :** *def-t, nutritional status*

## ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjaga gigi dan mulut yang sehat untuk jangka panjang. Tanpa perawatan mulut yang tepat, gigi akan mudah mengalami kondisi yang serius, seperti terjadinya gigi berlubang (karies). Banyak orang tua tidak menyadari bagaimana pentingnya gigi sulung anaknya. Dalam pengertian mereka, bahwa semua gigi sulung akan diganti dan hanya gigi tetap sajalah yang membutuhkan perawatan. Mereka kurang paham, bahwa bila gigi sulung tidak dipelihara dengan baik, akan berlubang. Gigi sulung yang berlubang dapat mengakibatkan anak menderita sakit gigi, bahkan sampai terjadi pembengkakan di sekitar gigi yang menyebabkan anak menjadi rewel, menangis, tak dapat tidur dengan tenang dan tidak bernafsu untuk makan karena sakit giginya bila digunakan untuk mengunyah makanan. Bila keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu lama serta berulang-ulang, anak akan kekurangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran def-t dengan status gizi pada anak di TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan pada peneltian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena untuk mengetahui bagaimana gambaran status gizi dan def-t pada anak di TK Mekar Wangi.. Hasil penelitian menunjukkan Angka def-t anak di TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng Tahun 2014 sangat tinggi dan masuk dalam kategori sangat kurus. Diharapkan orangtua dapat menyadari pentingnya perawatan gigi pada anak dan memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan untuk anaknya.

**Katakunci :** *def-t, status gizi*

## **PENDAHULUAN**

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana saja, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya faktor-faktor ini berpengaruh pada kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi di masyarakat. Angka morbiditas, mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan derajat kesehatan masyarakat. (Depkes RI,2008).

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi dan kunjungan berkala setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal sehingga akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan dan akan meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi. Sehingga kesehatan jasmani dan rohani seperti yang diharapkan tercapai (Endah Kusumawardani,2011).

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan atau lebih dan dapat meluas ke bagian dalam dari gigi. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai sebab, penyebab langsung terjadinya karies diantaranya karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, dan permukaan serta bentuk gigi. Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab dari karies gigi, penyebab yang tidak langsung adalah permukaan dari gigi tersebut. Permukaan dan bentuk gigi yang di maksud dalam mengakibatkan sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh

bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi. (Tarigan,1990).

Kesehatan gigi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjaga gigi dan mulut yang sehat untuk jangka panjang. Tanpa perawatan mulut yang tepat, gigi akan mudah mengalami kondisi yang serius, seperti terjadinya gigi berlubang (karies). Penelitian di Eropa menunjukkan bahwa 90%-100% anak-anak dibawa umur 18 tahun dihindangi karies. Sehingga kebersihan gigi dan mulut harus selalu di jaga.(Santoso Anne,2004). Organisasi kesehatan dunia(WHO) pada tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada pelita III dan IV menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, dimana 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita.

Banyak orang tua tidak menyadari bagaimana pentingnya gigi sulung anaknya. Dalam pengertian mereka, bahwa semua gigi sulung akan diganti dan hanya gigi tetap sajalah yang membutuhkan perawatan. Mereka kurang paham, bahwa bila gigi sulung tidak dipelihara dengan baik, akan berlubang. Gigi sulung yang berlubang dapat mengakibatkan anak menderita sakit gigi, bahkan sampai terjadi pembengkakan di sekitar gigi yang menyebabkan anak menjadi rewel, menangis, tak dapat tidur dengan tenang dan tidak bernafsu untuk makan karena sakit giginya bila digunakan untuk mengunyah makanan. Bila keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu lama serta berulang-ulang, anak akan kekurangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasannya. (Endang Sariningih, 2012)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghofar dkk tahun 2012 di TK Muslimat 7 Peterongan Jombang diperoleh data dari 27 responden sebanyak 2 responden (7,4%) berstatus gizi gemuk,4 responden (11,1%) berstatus gizi normal,21 responden(77,8%) berstatus gizi kurus dan dari keseluruhan status gizi hampir seluruhnya masuk dalam kategori karies sebanyak 22 responden (81,5%) hanya 5 responden (18,5%)yang tidak karies.Pravelansi karies gigi pada anak-anak terutama anak TK cukup tinggi hal ini di buktikan pada studi pendahuluan yang

dilakukan oleh Noerwida Rahayu Sasiwi di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mencapai 100% dan prevalensi status gizi kurang adalah 29,8%.

Dari data uraian diatas maka peneliti berminat untuk mengetahui bagaimanakah gambaran def-t dengan status gizi anak di TK Mekar Wangi kecamatan Tanjung Seneng .

## METODE

Jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif karena untuk mengetahui bagaimana gambaran status gizi dan def-t pada anak di TK Mekar Wangi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak di TK Mekar Wangi yang berjumlah 82 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berupa hasil pemeriksaan def-t dan berat badan serta tinggi badan. Data sekunder yang diperoleh dari TK Mekar Wangi berupa identitas pribadi anak-anak TK Mekar Wangi.

## HASIL

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi nilai def-t Anak-anak TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng**

| No               | Kriteria def-t | N         | %           |
|------------------|----------------|-----------|-------------|
| 1                | Sangat Tinggi  | 34        | 41,4%       |
| 2                | Tinggi         | 4         | 4,9%        |
| 3                | Sedang         | 12        | 14,7%       |
| 4                | Rendah         | 15        | 18,2%       |
| 5                | Sangat Rendah  | 17        | 20,8%       |
| <b>Total (N)</b> |                | <b>82</b> | <b>100%</b> |

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa def-t sangat tinggi yaitu sebanyak 34(41,4%) responden, tinggi 4(4,9%) responden, sedang 12(14,7%) responden, rendah 15(18,2%) responden, dan sangat

rendah 17(20,8%) responden.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak-anak TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng**

| No               | Kriteria def-t | N         | %           |
|------------------|----------------|-----------|-------------|
| 1                | Sangat Kurus   | 34        | 41,4%       |
| 2                | Kurus          | 27        | 33%         |
| 3                | Normal         | 18        | 22%         |
| 4                | Gemuk          | 1         | 1,2%        |
| 5                | Sangat Gemuk   | 2         | 2,4%        |
| <b>Total (N)</b> |                | <b>82</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel diatas diketahui bahwa status gizi terbanyak yaitu sangat kurus sebanyak 34(41,4%) responden, kurus 27(33%) responden, normal 18(22%) responden, gemuk 1(1,2%) responden, dan sangat gemuk 2(2,4%) responden.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran def-t dan status gizi anak di TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng Tahun 2014, di dapatkan hasil dari 82 responden sebanyak 34 responden (41,4%) masuk dalam kategori def-t sangat tinggi, 4 responden(4,9%) tinggi, 12(14,7%) sedang, 15(18,2%) rendah dan 17(20,8%) sangat rendah sedangkan status gizi anak sebanyak 34(41,4%) responden masuk dalam kategori sangat kurus, 27(33%) responden kurus, 18(22%) responden normal, 1(1,2%) responden gemuk, dan 2(2,4%) responden sangat gemuk. Maka dapat dikatakan jika anak menderita karies dapat mempengaruhi status gizi anak tersebut.

Menurut Endang Sariningsih (2012) karies atau lubang gigi menyebabkan anak sakit gigi atau bahkan sampai terjadi pembengkakan di sekitar gigi yang menyebabkan anak menjadi rewel, menangis, tidak dapat tidur dengan tenang dan tidak bernafsu untuk makan karena sakit giginya. Bila digunakan untuk mengunyah makanan. Bila keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu lama serta berulang-ulang, anak akan kekurangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofar dkk tahun 2012 di TK

Muslimat Peterongan Jombang diperoleh data dari 27 responden sebanyak 2(7,4%) responden berstatus gizi gemuk, 4(11,1%) responden normal, dan sebanyak 21(77,8%) responden berstatus gizi kurus dan dari keseluruhan status gizi hamper seluruhnya masuk dalam kategori karies yaitu sebanyak 22(81,5%) responden hanya 5(18,5%) yang tidak karies.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghofar dkk dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan sampel dalam kelompok rentang usia dan dilaksanakan pada satu TK dengan jumlah sampel 27 orang dan penelitian ini menggunakan sample 82 orang sehingga dengan jelas menggambarkan bahwa adanya karies gigi mempengaruhi gizi anak.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran def-t dan status gizi anak di TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Angka def-t anak di TK Mekar Wangi Kecamatan Tanjung Seneng sangat tinggi dan masuk dalam kategori sangat kurus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*, Jakarta
- Herijulianti, Eliza, dkk.2002.*Pendidikan Kesehatan Gigi*.Penerbit Buku Kedokteran EGC:Jakarta
- Kusumawardani, Endah, 2011. *Buruknya Perawatan Mulut* Jakarta
- Mansyoer, dkk. *Kapita Selekt Kedokteran*. Media Aesculapus. Jakarta
- Moehji, Sjahmien.B.sc ,1982. *Ilmu Gizi*, Bharatara Karya Aksara, Jakarta
- Nio, B.K. 1987. *Preventive Dentistry*.Seksi Pendidikan Kesehatan Gigi Yayasan

Kesehatan Gigi. Bandung

- Notoatmodjo,Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Sariningsih Endang, 2012 *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini* Elek Media Kompetindo Jakarta
- Supariasa, dkk.2001. *Penilaian Status Gizi*, EGC, Jakarta
- Suwelo,Ismu Suharsono, 1992, *Karies Gigi Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*, EGC, Jakarta
- Tarigan, Rasinta, 1990, *Karies gigi*, Hipokrates, Jakarta